

Bimbingan Teknis Penyiapan *Homestay* di Lampung Barat Berdasarkan Pedoman Kemeparekraf

Yudha Sakti Pratama^{1*}, Meyliana Astriyantika², Rifka Simbolon¹, Enggar
Dwi Cahyo², Yunita Fitri Yanti¹, Budi Rahman¹

¹Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Negeri Lampung

²Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: yudhasaktipratama@polinela.ac.id

Abstrak

Homestay menjadi alternatif akomodasi yang tidak hanya menawarkan kenyamanan, tetapi juga pengalaman autentik berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, namun terdapat permasalahan dalam pengelolaan *homestay* saat ini, banyak *homestay* yang belum mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata. Ketidaksesuaian terhadap standar ini berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan dan fasilitas, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya saing *homestay* sebagai alternatif akomodasi wisata. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif kualitatif, di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga terlibat langsung bersama masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Barat, yang berlokasi di Hotel Ono Liwa dan berlangsung selama 4 hari. Pada pengabdian ini terdapat 20 *Homestay* yang terlibat. Hari pertama dan kedua dipaparkan materi terkait Standar Usaha *Homestay*. Pengelolaan dan Pelayanan *Homestay*, Evaluasi terhadap Praktik *Homestay*. Hari ke 3 melakukan simulasi dan mendampingi peserta dalam hal teknis seperti, penerimaan tamu, menangani keluhan pelanggan, hingga penyiapan kamar tamu. Hari keempat tahap pendampingan yakni membuat *Standard Operating Procedures*. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan peserta telah mendapatkan pembekalan atas unit usaha yang mereka jalankan guna menjaga dan meningkatkan tingkat kepuasan tamu dalam menginap di *homestay* yang dikelola oleh peserta. Pembekalan ilmu pengetahuan dan juga hasil Standarisasi *homestay* yang diturunkan menjadi *Standard Operating Procedures* sebagai bentuk implementasi merupakan hasil dari penelitian ini dan juga sebagai wujud nyata dari kesadaran masyarakat untuk saling bersinergi membangun pariwisata di daerah Lampung Barat.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pengelolaan, *Homestay*, Lampung Barat

Riwayat artikel

Diajukan : 24 Februari 2025
Diterima : 6 Mei 2025
Dipublikasikan : 31 Mei 2025

Abstract

Homestays have become an alternative form of accommodation that not only offers comfort but also provides an authentic experience through direct interaction with local communities. However, current *homestay* management faces several challenges, as many *homestays* do not yet adhere to the standards established by the Ministry of Tourism. Non-compliance with these standards has led to lower service quality and facilities, ultimately reducing the competitiveness of *homestays* as a tourism accommodation option. This community service activity employed a participatory qualitative approach, where the researchers acted not only as facilitators but also actively engaged with the local community. The activity was



conducted in West Lampung Regency, based at Ono Liwa Hotel, over a period of four days, involving 20 homestays. On the first and second days, materials were presented covering Homestay Business Standards, Homestay Management and Services, and Evaluation of Homestay Practices. On the third day, simulations were conducted, accompanied by technical assistance on aspects such as guest reception, handling customer complaints, and guest room preparation. The fourth day focused on mentoring participants in developing Standard Operating Procedures (SOPs). Based on the activities carried out, it can be concluded that all participants received knowledge enrichment regarding their businesses, aiming to maintain and improve guest satisfaction levels at their managed homestays. The provision of knowledge and the resulting standardization of homestays, formalized through the development of Standard Operating Procedures, serve as both the tangible outcomes of this project and a manifestation of community awareness and collaboration in advancing tourism in West Lampung.

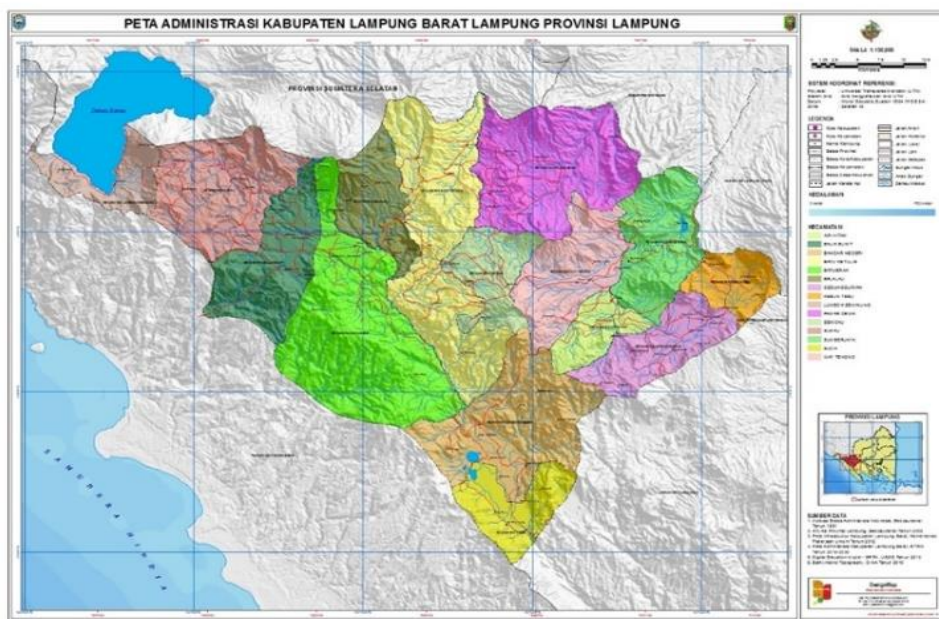
Keywords: optimization, Management, Homestay, West Lampung

1. Pendahuluan

Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Terletak di wilayah barat provinsi, Lampung Barat memiliki topografi yang beragam, mulai dari pesona hutan tropis yang asri, hingga perbukitan yang menghijau. Keanekaragaman alam ini tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga potensi besar dalam sektor pariwisata, khususnya wisata alam dan ekowisata. Selain keindahan alamnya seperti, panas bumi suwuh, kebun raya liwa, bukit bakung, panas bumi suoh, danau ranau dan yang lainnya, Lampung Barat juga dikenal dengan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang masih sangat kental Disporapar Lampung Barat (2022). Masyarakat di daerah ini menjunjung tinggi tradisi dan nilai-nilai adat yang tercermin dalam berbagai festival dan kegiatan budaya. Salah satu contohnya adalah festival masyarakat seperti Skura yang menjadi ajang unjuk kebolehan seni dan budaya lokal. Festival ini, bersama dengan kegiatan budaya lainnya, menampilkan pertunjukan tari, musik tradisional, pameran kerajinan tangan, serta ragam kuliner khas yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat Lampung Barat.

Salah satu destinasi menarik di Lampung Barat adalah Kota Liwa. Kota Liwa menawarkan berbagai pilihan wisata alam yang sangat cocok untuk mereka yang mencari pengalaman berbeda, jauh dari keramaian kota. Dengan kekayaan alamnya, tempat ini memberikan ketenangan dan keindahan yang mengesankan bagi setiap pengunjung yang datang. Sebagai salah satu destinasi wisata dan ekowisata di kota Liwa berupaya untuk memenuhi semua unsur daya tarik wisata termasuk di dalamnya adalah akomodasi Lalika et al. (2020).





Gambar 1. Peta Administrasi Lampung Barat

Sumber : perkim.id

Konsep *homestay* menjadi alternatif akomodasi yang tidak hanya menawarkan kenyamanan, tetapi juga pengalaman autentik berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Bagi wisatawan yang berlibur untuk mencari sensasi yang berbeda, bukan sekedar menikmati keindahan dan kesenangan di daya tarik wisata, menginap di *homestay* pun menjadi sesuatu sensasi pengalaman yang sulit dibandingkan apabila memilih menginap di hotel (Wijayanti & Dewi, 2023). *Homestay* adalah penyedia akomodasi yang berupa rumah tempat tinggal pemilik asli dan keluarganya yang sebagian rumahnya digunakan untuk disewa sehingga wisatawan yang menyewa rumah tersebut dapat lebih dekat untuk mengetahui aktivitas pemiliknya dalam kehidupan sehari-hari dan merasa seperti tinggal dalam suatu keluarga (Dewi & Darmaesti, 2023). Salah satu kelebihan dari *homestay* adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik, bahkan lebih jauh mengetahui tentang alam dan budaya sekitar (Ningrum, 2019). Maka oleh sebab itu konsep ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengenal lebih dalam kehidupan, budaya, dan tradisi lokal, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata yang dikelola berbasis komunitas.

Pengelolaan *homestay* yang profesional dan berstandar menjadi hal yang penting bagi Lampung Barat yang dikenal dengan keragaman destinasi wisata. Dalam menjalankan usaha *homestay* dibutuhkan pengelolaan *homestay* yang baik. Pengelolaan *homestay* menjadi salah satu hal penting agar wisatawan yang menginap merasa betah seperti di rumah sendiri, sehingga dapat tinggal lebih lama di desa wisata (Panghastuti & Wigati, 2024). Pengelolaan *homestay* yang baik dapat mempengaruhi kualitas pengalaman menginap pengunjung bahkan keberlanjutan dari usaha tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait *homestay* yang terpelihara dengan baik, akan menyenangkan tamu atau wisatawan, baik dari segi bangunan rumah yang terawat, lingkungan yang bersih, dan kenyamanan (Dewi & Darmaesti, 2023). Penerapan pedoman dari Kemenpar dan ASEAN diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan serta memaksimalkan kontribusi *homestay* dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Lampung Barat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan yang menjadi ciri khas daerah ini. Standar produk *homestay* terdiri dari unsur-unsur; Bangunan Rumah Tinggal; Kamar Tidur; Fasilitas Penunjang; dan Dapur. Standar Pelayanan terdiri dari unsur Tata Cara Pelayanan Sederhana; dan Standar Pengelolaan meliputi unsur-unsur; Tata Usaha; Keamanan dan Keselamatan; serta Sumber Daya Manusia (KEMENPAREKRAF, 2014).

Dibalik potensi wisata dan budaya yang melimpah terdapat permasalahan dalam pengelolaan *homestay* yang dimiliki oleh masyarakat. Banyak *homestay* yang belum mengacu pada standar operasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) dan ASEAN. Ketidakpatuhan terhadap standar ini berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan dan fasilitas, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya saing *homestay* sebagai alternatif akomodasi wisata. Permasalahan ini menjadi kendala utama dalam upaya mengoptimalkan potensi pariwisata Lampung Barat, mengingat standar tersebut merupakan pedoman penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan berkualitas bagi para wisatawan. Penerapan standar dalam pengelolaan *homestay* menjadi solusi yang penting untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, agar dapat memberikan panduan bagi pengelolaan *homestay* dalam menjaga kualitas alam menjaga kualitas layanan, keamanan, serta memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung (Yanti et al., 2024).

Pengelolaan *homestay* yang tidak standar memunculkan keluhan dari wisatawan yang menginap, serta berdampak pada animo wisatawan untuk berkunjung. Standarisasi *homestay* memiliki urgensi yang kuat untuk mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan karena didukung oleh keberadaan *homestay* yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan (Wijayanti & Dewi, 2023). Pendekatan pengelolaan *homestay* yang mengacu pada standar sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kualitas layanan dan fasilitas, sekaligus menjaga serta mempromosikan identitas budaya lokal. Sejalan dengan kegiatan pelatihan pengelolaan *homestay* yang dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat, pemilik *homestay* dan pokdarwis agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola *homestay* yang lebih profesional (Santi & Trisanti, 2021). Oleh sebab itu dibutuhkan penanganan permasalahan ini melalui pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi pedoman pengelolaan *homestay* dapat menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di Lampung Barat. Berdasarkan hal tersebut, maka program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis, edukasi, dan sosialisasi terkait standar pengelolaan *homestay* berbasis pedoman Kemenparekraf kepada masyarakat, pemilik *homestay*, dan pokdarwis di Kabupaten Lampung Barat, guna meningkatkan kualitas layanan dan mendorong terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif kualitatif, di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga terlibat langsung bersama masyarakat setempat. Pendekatan ini memungkinkan interaksi yang intens antara peneliti, pengelola *homestay*, dan stakeholder terkait guna mengidentifikasi permasalahan serta solusi yang relevan dengan penerapan standar operasional *homestay* berdasarkan pedoman Kemenpar dan ASEAN.

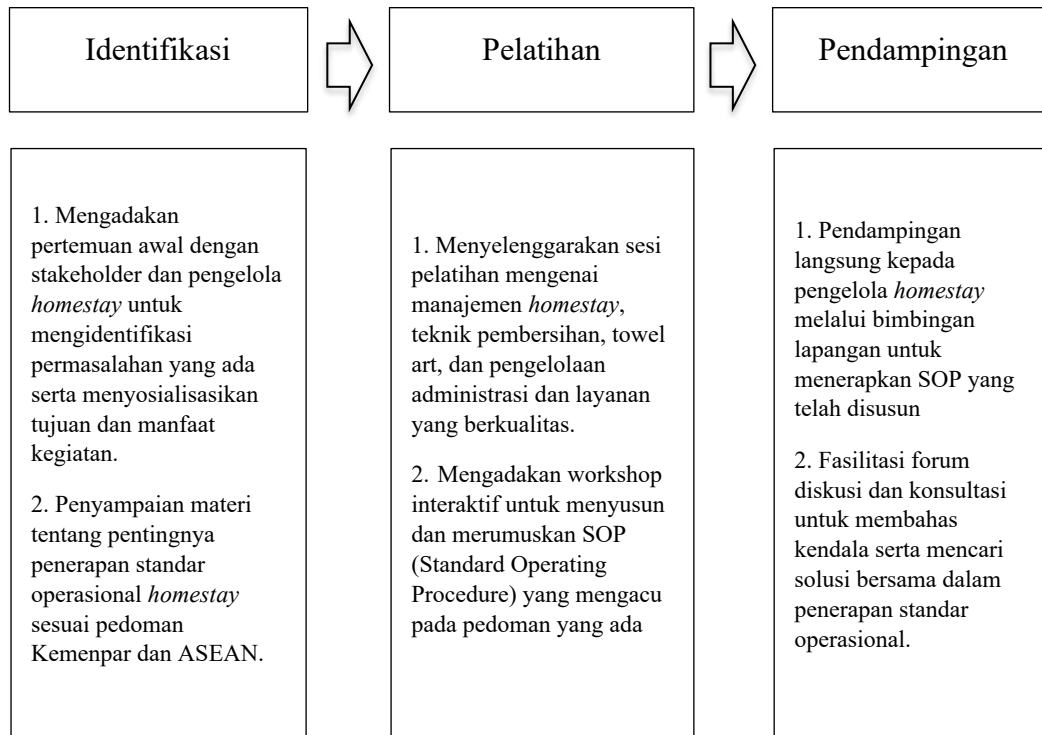
Tabel 1. Daftar Pemateri Dalam Kegiatan

Nama Pemateri	Pokok Bahasan
Meyliana Astriyantikan	Homestay / Pondok Wisata dalam Sistem Kepariwisata
Enggar Dwi Cahyo	Kebijakan dan Program Pembangunan Pariwisata Daerah
Yudha Sakti Pratama	Standar Usaha Homestay / Pondok Wisata
Rifka Simbolon	Pengelolaan dan Pelayanan Homestay

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Lampung Barat, yang berlokasi di hotel Ono Liwa, dan kegiatan ini berlangsung selama 4 hari dimana hari pertama hingga ke 3 dilakukan dengan diskusi, praktik, dan simulasi, dan dihari ke-4 dilakukan dengan berkunjung ke *Homestay* Sumatera Surf Kab. Pesisir Barat sebagai ajang studi banding. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pengelola dan pemilik *homestay* di daerah Lampung Barat yang dimitrai langsung oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kab. Lampung Barat.



Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut :



Gambar 2. Tahapan dan Metode Pengabdian

Sumber : Hasil olahan Penulis (2025)

Tahapan Identifikasi

Dalam tahapan ini tim melakukan pertemuan dengan DISPORAPAR Kab Lampung Barat guna menguatkan informasi yang sebelumnya didapat dari berbagai sumber, kemudian melakukan identifikasi permasalahan, serta menjabarkan manfaat yang akan didapatkan baik dari masyarakat hingga daerah nantinya. Kemudian melakukan diskusi dengan pokdarwis dari perwakilan pekon (desa) yang telah dikumpulkan oleh mitra dan memberikan sosialisasi tentang standar *homestay* yang digunakan di Indonesia dan Asean.

Tahapan Pelatihan

Pada tahap ini tim dibagi menjadi 2 dimana tim yang pertama akan membahas tentang aspek fundamental dari *homestay*, dan struktur yang membangun *homestay*, selanjutnya tim yang lain akan membahas tentang teknis dari pengelolaan *homestay*. Berangkat dari hal tersebut maka peserta diminta membuat SOP untuk masing masing *homestay* yang mereka kelola mengacu pada pedoman dan panduan yang ada.

Tahapan Pendampingan

Dalam hal ini tim berkerjasama dengan mitra melakukan pendampingan dan bimbingan langsung atas SOP yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian melakukan kunjungan lapang ke *Homestay* yang dinilai lebih baik agar menjadi motivasi kepada seluruh pengelola *homestay*.

3. Hasil dan Pembahasan

Selama proses pengabdian dan pelaksanaan tahapan yang telah dirumuskan sebelumnya, hasil yang dicapai dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Liwa, Kab, Lampung Barat yakni ;

3.1 Tahap Identifikasi



Kegiatan yang dilakukan pada tahap identifikasi yang dilakukan bersama oleh mitra yakni DISPORAPAR Kab Lampung Barat sebagai berikut :

- Diketahui bahwa ada 20 *Homestay* yang terlibat dalam kegiatan kali ini dengan peserta tiap *homestay* yang beragam, data tentang peserta dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Daftar *Homestay* dan Jumlah Peserta

Nama <i>Homestay</i>	Jumlah Peserta
<i>Homestay</i> Dinanti	3
<i>Homestay</i> Sukaraja	3
<i>Homestay</i> Asri	2
<i>Homestay</i> Blapau	3
<i>Homestay</i> Zulaimin	2
<i>Homestay</i> Puncak Sumber Jaya	3
<i>Homestay</i> C Rumah Panggung	4
<i>Homestay</i> Lamban Liku	3
<i>Homestay</i> Safana	2
<i>Homestay</i> Ratu Bns	2
<i>Homestay</i> 4 Putra	2
<i>Homestay</i> Diah Ayu	2
<i>Homestay</i> Zanze	2
<i>Homestay</i> Mubarak	1
<i>Homestay</i> Kepor	1
<i>Homestay</i> Palau	2
<i>Homestay</i> Singal	3
<i>Homestay</i> Belido	3
<i>Homestay</i> Guning Aji	2

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

- Melakukan diskusi terkait dengan masalah yang dihadapi oleh masing masing masyarakat atau pokdarwis dalam hal mengelola *homestay* yang mereka miliki/kelola. Hasil dari diskusi yang terjadi adalah seluruh masyarakat yang terdaftar sama sekali tidak mengetahui bahwa dalam proses penyelenggaraan *homestay* ternyata memiliki aturan atau standar yang harus dipenuhi sesuai dengan arahan dari buku panduan kemeparekraf. Selain dari pada itu, sebagian besar dari masyarakat belum mengetahui bagaimana mengelola tamu saat datang, tinggal, dan meninggalkan *homestay* mereka, administrasi apa saja yang terjadi, hingga alur yang efisien dalam mengelola *homestay*.

3.2 Tahapan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tahap kedua ini merupakan inti dari kegiatan ini. Pada tahapan ini, pertama-tama tim dibagi menjadi 2 bagian, dimana ibu Meyliana Astriyantika, dan bapak Enggar Dwi Cahyo merupakan tim yang akan membahas masalah masalah fundamental yang bersifat mendasar dari pengelolaan *homestay*, mulai dari peraturan, undang-undang terkait, hingga aturan daerah yang bersinggungan dengan hal ini. Selanjutnya pada tim kedua ada bapak Yudha Sakti Pratama, dan Ibu Rifka Simbolon yang berperan untuk memberikan pelatihan yang sifatnya kepakaran atau teknis dari pengelolaan *homestay* itu sendiri. Berikut merupakan tahapan pelatihan yang dilakukan

- Diawal, peserta mengisi daftar hadir dan duduk di kursi yang telah disediakan.



Gambar 3. Dokumentasi sebelum memulai kegiatan.

- Selanjutnya dilakukan prosesi pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala Dinas PORAPAR Lampung Barat Bapak Drs. Dahlin. M.Pd.



Gambar 4. Kegiatan foto bersama Dinas, Peserta, dan Narasumber.

- Untuk hari pertama, dilakukan pemaparan oleh tim pertama dengan topik yakni (1) Kebijakan dan Program Pembangunan Kepariwisata Daerah, (2) Wisata dalam sistem Kepariwisata, (3) Standar Usaha *Homestay*, dan untuk di hari ke 2 dilakukan pemaparan oleh tim kedua dengan topik yakni (1) Pengelolaan dan Pelayanan *Homestay*, (2) Penerapan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan Alam dan Budaya (3) Evaluasi terhadap Praktik *Homestay*



Gambar 5. Pemberian Materi dan Simulasi Pengelolaan Homestay

- Pada hari ke 3 tim kedua melakukan simulasi dan mendampingi peserta dalam hal teknis seperti, penerimaan tamu, menangani keluhan pelanggan, melakukan making bed, hingga penyiapan kamar tamu secara keseluruhan dan memberikan keterampilan tambahan berupa membuat towel art yang mudah untuk memperindah tampilan *homestay* mereka.

3.2 Tahapan Pendampingan

Pada tahap akhir kegiatan pengabdian ini, tim dari Politeknik Negeri Lampung bersama mitra, yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Lampung Barat, melaksanakan pendampingan setelah terselenggaranya kegiatan bimtek. Salah satu sesi penting dalam kegiatan ini adalah penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) pengelolaan homestay. Setiap peserta diberikan tugas untuk menyusun draft SOP berdasarkan panduan standar pengelolaan homestay yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Proses penyusunan ini didampingi langsung oleh tim dosen untuk memastikan bahwa dokumen yang dihasilkan sesuai dengan standar dan dapat diterapkan secara praktis. SOP yang telah disusun oleh peserta ini kemudian menjadi dokumen acuan bersama yang akan dijaga dan dimonitor penerapannya oleh Tim Pengabdian dari Politeknik Negeri Lampung dan pihak Disporapar Kabupaten Lampung Barat. Pendampingan lanjutan akan difokuskan pada upaya implementasi SOP secara konsisten guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan homestay sesuai dengan standar nasional.

Tabel 3. Contoh Standar Operasional Prosedur Penyiapan Kamar Tamu Pada Salah Satu Homestay Yang Menjadi Peserta Pendampingan

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Standar Waktu	Catatan Penting
Pemeriksaan Kamar Kosong	Pastikan kamar benar-benar kosong dari barang tamu sebelumnya.	10 menit	Periksa laci, kolong tempat tidur, dan kamar mandi.
Pembersihan Umum	Bersihkan lantai, perabot, dan jendela. Sapu, pel, dan lap permukaan meja, kursi, dan lemari.	20 menit	-
Pergantian Seprai	Ganti seprai, sarung bantal, selimut, dan handuk dengan yang bersih dan telah dicuci.	10 menit	Pastikan tidak ada noda dan harum.
Pemeriksaan Fasilitas Kamar	Pastikan AC/kipas angin, lampu, remote TV, air panas, dan semua fasilitas berfungsi dengan baik.	10 menit	Laporkan segera jika ada kerusakan.
Pengisian Amenitas Kamar	Siapkan perlengkapan tamu seperti air minum, gelas, sabun, sampo, sikat gigi.	5 menit	-.
Pemeriksaan Aroma dan Ventilasi	Pastikan kamar tidak pengap, memiliki aroma segar.	3 menit	Buka jendela atau nyalakan ac sebelum tamu datang untuk sirkulasi.
Final Check	Lakukan pemeriksaan akhir: kebersihan, kelengkapan amenitas, kerapian penataan, dan kenyamanan kamar.	5 menit	-

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di Liwa Kab. Lampung Barat yang melibatkan 20 *Homestay* dengan total peserta 40 orang dapat disimpulkan bahwa dari total peserta yang ikut dalam kegiatan ini, keseluruhan peserta telah mendapatkan pembekelan atas unit usaha yang mereka



jalankan hingga saat ini guna menjaga dan meningkatkan tingkat kepuasan tamu dalam menginap di *homestay* yang dikelola oleh masyarakat daerah. Standarisasi *homestay* yang diturunkan menjadi SOP sebagai bentuk implementasi merupakan wujud nyata dari kesadaran masyarakat untuk saling bersinergi membangun pariwisata di daerah lampung barat. Diharapkan kegiatan sejenis dapat dilakukan berulang kali untuk menjangkau keseluruhan *homestay* yang ada di Lampung Barat utamanya dan provinsi Lampung pada umumnya.

5. Referensi

- Dewi, N., & Darmaesti. (2023). *Dampak pengelolaan homestay terhadap masyarakat di desa wisata tetebatu lombok timur*. 4, 23–33.
- Disporapar Lampung Barat. (2022). *Wisata Alam - Lampung Barat*.
<https://Tic.Lampungbaratkab.Go.Id/?Cat=3>.
- KEMENPAREKRAF. (2014). *Peraturan Kemenparekraf no 9 th 2014 TENTANG STANDAR USAHA PONDOK WISATA*.
- Lalika, H. bina, Herwanti, S., Febryano, I. gumay, & Winarno, G. djoko. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata DI Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*, 3(1), 25–31.
<https://doi.org/10.29303/JBL.V3I1.191>
- Ningrum, L. (2019). HOMESTAY DESA WISATA DI INDONESIA – Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota? *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 80–91. <https://doi.org/10.31311/par.v6i1.5113>
- Panghastuti, T., & Wigati, E. (2024). PENGELOLAAN HOMESTAY BERBASIS MASYARAKAT DI DESA EKOWISATA PANCOH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA. *ABDIMAS: Journal Tourism & ...*, 7(2), 41–48.
- Santi, F. U., & Trisanti, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Homestay di Desa Wisata. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 45–53.
<https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.39849>
- Wijayanti, A., & Dewi, I. J. (2023a). Analisis Performa Homestay Desa Wisata untuk Mewujudkan Standarisasi di Kabupaten Kulon Progo. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 108–124.
<https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.323>
- Wijayanti, A., & Dewi, I. J. (2023b). Analisis Performa Homestay Desa Wisata untuk Mewujudkan Standarisasi di Kabupaten Kulon Progo. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 108–124.
<https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.323>
- Yanti, Y. F., Astriawan, D., Simbolon, R., & Pratama, Y. S. (2024). *Evaluasi Implementasi Standar Homestay Di Kabupaten Lampung Barat*. 3(1).

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Keilmuan Pariwisata Politeknik Negeri Lampung mengucapkan terimakasih kepada Pemda Kab. Lampung Barat dalam hal ini Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kab. Lampung Barat, atas dukungan yang diberikan selama kegiatan ini berlangsung.

